

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bali United Football merupakan klub sepak bola yang berada di bawah naungan PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk, yakni perusahaan yang bergerak di bidang olahraga, Bali United sudah berdiri 32 tahun, yaitu sejak tahun 1989, yang mulanya disebut Sebagai Putra Samarinda dan berubah nama menjadi Bali United pada tahun 2014. Berikut ini adalah alasan yang diungkapkan oleh CEO Bali United Football Club mengenai keputusan memilih Bali sebagai markas Bali United Football.

Di Indonesia, terdapat belasan klub bola yang saling berkompetisi dan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan gelar juara di setiap pertandingan yang bersifat promosi maupun degradasi, dan Bali United salah satunya. Pertandingan tahunan Liga 1 yang digelar merupakan pertandingan yang sangat diminati dan juga dinanti oleh para penggemar yang biasa disebut dengan Semeton. Pada pertandingan terakhir di tahun 2019 Bali United memegang gelar juara 1.

Serdadu Tridatu adalah julukan untuk Bali United. Julukan ini menggunakan Bahasa asli Bali yang bermakna persatuan di Pulau Dewata. Lalu, Semeton Dewata adalah panggilan yang dibuat untuk para penggemar klub Bali United Football yang artinya saudara dan Dewata yang merupakan nama di mana Klub Bali United Football bernaung.



Gambar 1.1 Logo Bali United FC

Logo Bali United Football berkaitan erat dengan julukan untuk para penggemarnya, yaitu Serdadu Tridatu. Serdadu merupakan prajurit perang atau juga pejuang di medan perang, sedangkan Tridatu merupakan susunan benang yang memiliki filosofis oleh umat Hindu. Tridatu juga menggabungkan warna merah, putih dan hitam yang sampai sekarang melekat pada logo Bali United Football dan emas/kuning untuk melambangkan kemenangan.

1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Keberhasilan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya tentunya dilihat dari visi dan misi sebuah perusahaan yang dimiliki. Visi dan misi menjadi pedoman sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Visi adalah pandangan yang dimiliki dan yang merujuk kepada cita-cita atau tujuan yang diinginkan oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Misi adalah suatu tindakan atau suatu perencanaan dalam membuat atau melaksanakan strategi kinerja untuk mencapai keberhasilan sebuah perusahaan.

Bali United memiliki visi untuk menjadi pusat keunggulan dalam dunia sepak bola Indonesia yang mendorong kesetaraan dan menyatukan masyarakat melalui bahasa dan budaya sepakbola. Bali United Football juga menyediakan investasi, kemitraan dan program untuk komunitas melalui olahraga, pendidikan, keterampilan dan kesenangan. Bali United Academy dan banyak kemitraan yang terjalin bersama perusahaan kecil hingga besar, serta pengembangan pemain dan juga tim sepak bola ke kelas dunia merupakan contoh misi yang diterapkan oleh Bali United Football.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan iklim bisnis saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Perubahan tersebut membawa pelaku bisnis kepada era persaingan yang sangat kompetitif sehingga memaksa para pelaku bisnis dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja demi keberlangsungan perusahaan. Menyadari bahwa banyak perusahaan mengalami kelemahan pada aspek finansial, pelaku bisnis biasanya akan mencari sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan dengan melakukan investasi (Prayogo & Maqsudi, 2016). Aktivitas investasi pada aset keuangan yang potensial dapat dilakukan di pasar modal (Made et al., 2016).

Pasar modal merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran vital bagi kelangsungan perekonomian suatu negara. Pasar modal memainkan peran penting dalam mentransfer kelebihan dana dari satu pihak ke pihak lain serta melakukan fungsi

mediasi keuangan antar dua pihak yang memiliki surplus dan pihak yang mengalami defisit (Gul et al., 2011). Kondisi iklim bisnis yang baik merupakan representatif dari aktivitas pasar modal yang dinamis di negara tersebut. Pasar modal dengan kinerja yang baik merupakan tolak ukur bagi sehatnya perekonomian suatu negara yang akan dapat menjadi pemicu investor untuk berinvestasi kembali.

Pasar modal menyediakan berbagai macam sekuritas, dan salah satu sekuritas yang ditawarkan adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dapat diperjual belikan oleh perorangan atau lembaga di tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham merupakan tanda bukti bahwa seseorang atau badan usaha telah memiliki klaim atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hadi, 2015). Dengan memiliki saham di sebuah perusahaan, maka investor akan memiliki hak terhadap kekayaan perusahaan, dan salah satu keuntungan dengan memiliki saham adalah capital gain yang diperoleh dari spread antara harga jual dengan harga beli saham. Disamping itu, saham juga merupakan alat investasi yang menawarkan tingkat keuntungan yang menarik sehingga menjadikan saham sebagai salah satu sekuritas yang cukup populer diperdagangkan di pasar modal saat ini.

Bursa saham di pasar modal umumnya sensitif yang tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan disekitarnya, baik lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Menurut Samsul (2015) terdapat banyak peristiwa yang berimplikasi terhadap harga saham di pasar modal. Peristiwa-peristiwa tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, terdapat peristiwa-peristiwa yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham dan ada juga peristiwa-peristiwa yang memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di pasarmodal. Chandra & Veronica (2018) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi trading di pasar modal yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Salah satu faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi perdagangan di pasar modal adalah peristiwa resesi Kesehatan yaitu pandemi Covid-19.

Di penghujung tahun 2019, kasus virus Corona yang juga dikenal dengan Covid-19 pertama kali muncul di China, lebih tepatnya di Kota Wuhan. WHO (World Health Organization) memberi nama Kondisi tersebut dikenal dengan Covid-19, dan virus baru tersebut dikenal dengan Corona virus sindrom pernapasan akut-2 (SARS-CoV-2). Di Kota Wuhan, Covid-19 ditemukan pertama kali pada 8 Desember.

Virus Corona menyebar dengan cepat, dan dalam waktu singkat telah mencapai setiap negara di dunia, termasuk Indonesia ini sendiri. Adanya fenomena Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global maupun masyarakat global, sehingga menyebabkan perubahan dramatis dalam cara berbisnis dan perilaku konsumen (Donthu & Gustafsson, 2020).

Awal Maret lalu, informasi kasus wabah Corona yang masuk ke Indonesia awalnya dirilis, tepatnya tanggal 02 Maret yang pada waktu itu diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia sendiri yakni Joko Widodo. Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk menghentikan penyebaran virus tersebut melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid19), seperti bekerja dari rumah, memisahkan diri secara fisik dari orang lain, memakai masker di luar rumah, menutup sekolah, dan berbagai protokol kesehatan tambahan. Sehingga dunia mengalami perubahan pola, mulai dari pola hidup hingga pola tenaga kerja dan bisnis secara global. Beberapa mitra dagang Indonesia melihat pertumbuhan ekonomi negatif pada kuartal pertama tahun 2020.

Tentu saja, dengan kondisi yang begitu tentunya juga berpengaruh pada pasar modal. Perusahaan yang menutup sementara usahanya juga dapat berdampak pada pasar saham. Perekonomian internasional akan terpengaruh oleh penurunan harga saham perusahaan, terutama untuk bisnis-bisnis yang berskala besar. Hampir semua indeks pasar global mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020, menurut Indeks Harga Pasar Gabungan atau yang dikenal dengan IHSG. Sementara itu, aktivitas IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia menurun drastis di bulan Maret begitu berita Covid-19 sampai ke Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dilaporkan turun 26,43% menjadi 4.635 sesuai catatan Bursa Efek Indonesia (Idx.co.id, 2020), yang diikuti dengan penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,11% menjadi Rp. 5,368 triliun.

Dalam masa Pandemi Covid-19, pemerintah Negara Indonesia memberlakukan kebijakan lockdown, kebijakan ini memberikan dampak yang berpengaruh kepada aktifitas publik yang menjadi sangat dibatasi guna untuk memperkecil serta menghambat penyebaran wabah penyakit ini, sehingga menyebabkan penurunan pada sektor bisnis, ekonomi, dan lain-lain Selain ranah bisnis, ekonomi, industri hiburan,

pendidikan dan masih banyak lagi yang terdampak karena kedatangan wabah penyakit ini, olahraga sepakbola di Negara Indonesia juga mengalami dampak yang sama.

Ketua umum PSSI memutuskan pada tanggal 18 Maret 2020 merupakan terakhir kali para pencinta sepakbola tanah air disuguhi pertandingan Liga 1. Setelah itu, kompetisi Liga 1 Indonesia musim 2020 ditunda karena pandemi Covid-19. Pada saat itu, Liga 1 Tahun 2020 baru memainkan pekan ke-3. Liga 1 dan Liga 2 Indonesia pada akhirnya resmi dihentikan untuk sementara waktu. Keputusan tersebut disampaikan oleh ketua umum PSSI melalui surat arahan yang dikirimkan kepada PT. Liga Indonesia Baru. Untuk menanggapi arahan atau keputusan yang diberikan oleh PSSI tersebut, PT. Liga Indonesia Baru meminta kepada seluruh klub yang menjadi peserta pada kompetisi Shopee Liga 1 dan Liga 2 untuk dapat memberikan gambaran yang spesifik terhadap keadaan daerah local sekitarnya yang menyangkut tentang perkembangan wabah virus Covid-19. (Kompas.com, 2020).

Harga saham mungkin bisa mengungkapkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Hidayat Topowijono, 2018). Pasokan dan permintaan investor untuk saham ini sendiri yang bisa menentukan harga saham perusahaan. Jika banyak investor yang menginginkan saham suatu perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan tersebut akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Harga saham dapat berayun dengan cepat ke segala arah dalam hitungan jam, menit maupun detik. Begitu pun dengan harga saham club sepak bola, apalagi ditambah dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang bisa mengubah harga saham dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik saja. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Sepak bola merupakan olahraga yang mengundang massa cukup banyak. Sehingga penghentian ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Hal ini turut berdampak kepada seluruh orang yang berkecimpung di dunia sepak bola mulai dari pemain, staf pelatih, manajemen, hingga klub itu sendiri. Tak terkecuali Bali United FC.

Bali United FC merupakan salah satu klub sepak bola terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. Perusahaan tersebut resmi melantai di pasar modal sejak 17 Juni 2019 yang menjadikan Bali United FC sebagai satu-satunya klub sepak bola Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Margarena &

Prasetyawan, 2020). PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk pada saat itu melepas 2 miliar atau setara dengan 33,33% dari total saham yang beredar dan berhasil mendapat dana segar sebesar Rp. 350 miliar (Widyanti et al., 2020). Dengan dana yang cukup besar, Bali United FC mampu mendatangkan pemain-pemain bintang serta berhasil menyabet gelar juara Liga 1 Indonesia pada tahun 2019 dan 2021.

Pada tahun 2019, dunia sepak bola Indonesia menyaksikan sejarah baru terukir dengan IPO-nya klub Bali United. Dengan harga perdana sebesar Rp 175 per saham, Bali United menjadi klub sepak bola pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Langkah berani ini tidak hanya membuka peluang bagi klub-klub sepak bola lain untuk mengikuti jejaknya, tetapi juga menunjukkan potensi besar industri sepak bola Tanah Air dalam menarik minat investor. IPO Bali United juga memberikan suntikan dana segar yang signifikan bagi pengembangan klub, baik dari segi kualitas tim maupun infrastruktur.

Namun, euforia pasar terhadap saham Bali United harus teruji ketika pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal tahun 2020. Bali United FC turut mengalami imbas yang kurang menyenangkan dari serangan COVID-19, tepatnya pada pergerakan saham. Saham klub berjudul Serdadu Tridatu itu bernama PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dengan kode emiten BOLA di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Awal tahun 2020 ini, tepatnya Bali United mengalami penurunan menjadi Rp132 per lembar saham atau merosot sebanyak 5,71persen. Padahal sebelumnya, sempat menguat ke Rp140 per lembar saham atau naik 3,7 persen. Pergerakan tersebut masih bisa berubah ke depannya. Sejak meluncur di lantai pasar bebas, posisi saham Bali United cukup kuat sejak pertengahan hingga akhir 2019.

Penelitian oleh Hartanti (2022) menyatakan bahwa Harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan. Volume transaksi saham perusahaan manufaktur sektor otomotif juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid19.

Machmuddah et al. (2020) hasil riset yang dilakukan memberikan bukti empiris bahwa secara signifikan terdapat perbedaan antar harga saham penutupan harian dengan tingkat aktivitas perdagangan sebelum dan setelah pengumuman. Tidak hanya Indonesia saja, pandemi Covid 19 juga sangat memengaruhi kinerja saham-saham di

dunia. Covid 19 pra-lockdown secara signifikan memiliki dampak negatif terhadap return saham pada emiten di negara Vietnam, sedangkan pada saat lockdown secara signifikan kinerja saham menunjukkan pengaruh positif pada sektor bisnis yang berbeda di negara Vietnam, (Anh & Gan, 2021).

Alber dan Saleh (2020) dalam penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa secara signifikan terdapat perbedaan antara indeks pasar saham selama periode penelitian dan Stock Market Return (SMR) hanya sensitif pada bulan Maret. Sansa (2020), meneliti Dampak Covid 19 pada Pasar Keuangan: Bukti dari China dan AS, mendapatkan hasil bahwa pandemi memberikan dampak buruk bagi Bursa Efek

Shanghai yang ditunjukkan dengan harga saham, sedangkan pada Bursa Efek Shenzhen sebaliknya, respon positif dilihat dari peningkatan harga saham. Covid 19 menyerang industri tradisional Tiongkok lebih serius, tetapi disisi lain dapat menciptakan peluang untuk pengembangan industri teknologi tinggi. Akibat pandemi sektor transportasi, sektor pertambangan, sektor listrik, serta sektor industrilingkungan sangat terpengaruh. Namun pada industri manufaktur, pendidikan, teknologi informasi, dan kesehatan merespons dengan positif, dan memberikan dorongan pemulihan kepercayaan investor di bursa.

Secara umum, jika Bali United terus meningkatkan kinerja di lapangan dan mengembangkan strategi bisnis yang kuat, harga saham BOLA memiliki potensi untuk naik. Namun, ini juga bergantung pada kondisi pasar saham secara umum dan sentimen investor terhadap sektor olahraga. Dengan demikian, para investor harus memonitor perkembangan terbaru, baik dari sisi klub maupun faktor eksternal yang lebih luas.

Berdasarkan riset literatur terdahulu oleh beberapa peneliti yang di sebutkan di latar belakang dan pra survey pada lima partisipan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut dengan penelitian berjudul **“ANALISA KOMPARATIF HARGA SAHAM BALI UNITED PERIODE PRA,SAAT DAN PASCA COVID 19”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa masalah yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah krisis kesehatan (covid) berdampak hampir kesemua bidang kehidupan, adanya sektor-sektor yang di awal covid tidak atau belum terdampak namun di fase kedua dan pasca covid baru terdampak dengan kondisi yang begitu tentunya juga berpengaruh pada pasar modal. Perusahaan yang menutup sementara usahanya juga dapat berdampak pada pasar saham. Perekonomian internasional akan terpengaruh oleh penurunan harga saham perusahaan, terutama untuk bisnis-bisnis yang berskala besar. Hampir semua indeks pasar global mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020, menurut Indeks Harga Pasar Gabungan atau yang dikenal dengan IHSG. Sementara itu, aktivitas IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia menurun drastis di bulan Maret begitu berita Covid-19 sampai ke Indonesia.

Harga saham dapat berayun dengan cepat ke segala arah dalam hitungan jam, menit maupun detik. Begitu pun dengan harga saham club sepak bola, apalagi ditambah dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang bisa mengubah harga saham dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik saja. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijabarkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh harga saham Bali United di periode awal, saat, dan pasca Covid?
2. Seberapa jauh pengaruh perubahan harga saham Bali United imbas dari ketiga periode Covid tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham Bali United di periode awal, saat, dan pasca Covid.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh perubahan harga saham Bali United imbas dari ketiga periode Covid tersebut

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bisnis dan keuangan yang berkaitan dengan harga saham pra, saat dan pasca Covid 19. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkhusus mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan bahan penelitian mengenai harga saham pra, saat dan pasca Covid 19.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya keputusan pembelian untuk meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan akan melakukan alternatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.6 Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penulisan yang diperuntukkan agar memudahkan dalam memahami penulisan penelitian yang disampaikan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Isi bab ini meliputi: objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan yang memuat rangkuman secara jelas, ringkas, dan padat tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar/ rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan yang menegaskan pada jenis penelitian,

operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan yang menguraikan secara sistematis sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Diantaranya pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan kesimpulan dari hasil analisis data yang berkaitan dengan jawaban pertanyaan penelitian, dan saran yang diberikan peneliti berupa masukan dari hasil penelitian yang ditujukan kepada perusahaan atau masyarakat sebagai alternatif pemecahan masalah.